

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat BAPELURZAM PCM Weleri Kendal

Gerakan pemungutan dan pengelolaan zakat di Muhammadiyah secara Institusional diberlakukan sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (SK PPM) No. 02/PP/1979 tentang realisasi gerakan zakat Muhammadiyah dan diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 457 tahun 2002.¹ Realisasi dari SK PPM tersebut dengan dibentuknya BAPELURZAM daerah Kendal dengan ketua K. H. Abdul Barie Sho'im, selanjutnya diinstruksikan kepada masing-masing Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) untuk membentuk BAPELURZAM tingkat cabang.

Tujuan gerakan ini adalah agar pemungutan dan pengelolaan zakat dapat diorganisir dengan baik dan potensi zakat dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat.²

BAPELURZAM PCM Weleri telah membuka pintu lahirnya gerakan sadar syari'ah yaitu syari'ah zakat yang tingkat kefardluannya sejajar dengan shalat dan rukun Islam yang lain, serta

¹ *Buku Laporan Zakat Amwal Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri*, periode XXXVI 1434 H/ 2013 M, hlm. 1.

² Wawancara dengan Bapak K. H. Muslim selaku penasehat BAPELURZAM PCM Weleri periode 36 tahun 1434 H/ 2013 M, pada tanggal 11 April 2014 pukul 08.30 WIB.

gerakan penyantunan dan pemberdayaan kaum lemah yang harus terus ditangani dengan seksama dan serius sebagai ibadah kepada Allah SWT dan untuk kesejahteraan umat secara berkesinambungan.

4.1.2. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang amanah, transparan dan professional dengan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah menuju cita-cita Masyarakat Utama.

2. Misi

Mengoptimalkan kualitas pengelolaan zakat yang amanah dan professional. Membantu mustahik, melalui program-program pemberdayaan yang transparan, terukur, tepat sasaran dan berdayaguna.

4.1.3. Susunan Kepengurusan

SUSUNAN AMILUN
BAPELURZAM PCM WELERI
PERIODE 36 TAHUN 1434 H/2013 M³

Penanggung Jawab	: Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Cabang Weleri
Penasehat	: 1. H. Muslim 2. H. Su'ud Nasro
Ketua	: AWD Wartomo, S. Pd. I
Wakil Ketua	: 1. Drs. H. Nuryadi

³ *Buku Laporan Zakat Amwal Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri, periode XXXVI 1434 H/ 2013 M, hlm. 3.*

	2. M. Noer Agoes Hidayat
	3. Muhammad Sani Arrahman
Sekretaris	: Mutroffie
Wakil Sekretaris	: 1. Abdul Malik, S. Pd 2. Surya Prima Prasetya
Bendahara	: H. M. Nuri, S. Pd. I
Wakil Bendahara	: 1. Agus Martono, S. Pd 2. Drs. Joko Subagyo
Tim Penyuluh	: 1. H. Yusuf Darmawan, S. Pd 2. Drs. H. Mustofa 3. H. Muslikhin 4. H. Mulyono Syafaat 5. Ali Mu'zi, BA 6. Drs. Nur Rofiq

4.1.1. Kegiatan BAPELURZAM PCM Weleri

Sosialisasi kepada muzaki di tiap desa dilakukan oleh amil tiap ranting yang telah terbentuk, sosialisasi dilaksanakan pada bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan. Selain melalui pengajian rutin dan khutbah, sosialisasi kepada muzaki juga dilaksanakan dengan memberikan surat edaran kepada calon muzaki tentang pemberitahuan pemungutan zakat. Calon muzaki yang telah menerima surat edaran dan akan membayarkan zakatnya dapat melalui amil ranting masing-masing desa. Zakat yang telah terkumpul disalurkan kepada

BAPELURZAM PCM Weleri untuk selanjutnya dapat didistribusikan.⁴

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan⁵

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	20-23 Juli 2013	Mendistribusikan Surat Pemberitahuan Pemungutan Zakat
2	23 Juli- 23 Agustus 2013	Penarikan zakat
3	23 Agustus 2013	Cheking I
4	29 Agustus 2013	Cheking II
5	6 September 2013	Cheking III
6	21 September 2013	Cheking IV
7	4 Oktober 2013	Cheking V
8	5 Oktober 2013	Koordinasi Persiapan Tasharuf
9	10 Oktober 2013	Kegiatan Tasharuf

4.1.2. Program Pentasharufan Zakat

Program pentasharufan di BAPELURZAM :

⁴ Wawancara dengan Bapak Suparman selaku amilun operasional PRM Bumiayu, pada tanggal 23 Maret 2014 pukul 10.00 WIB.

⁵ *Buku Laporan Zakat Amwal Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri*, periode XXXVI 1434 H/ 2013 M, hlm. 7-9.

1. Pendistribusian konsumtif

Pendistribusian konsumtif dilaksanakan melalui koordinator dan operasional masing-masing ranting diberikan kepada mustahik faqir. Selain itu, ada program penyantunan pemberian makan kepada fuqoro selama 1 tahun.⁶ Penyantunan pemberian makan selama 1 tahun ini difokuskan kepada janda miskin, lansia sesuai dengan usulan muzaki dan telah terseleksi sesuai dengan kriteria fuqara'.⁷

2. Pendistribusian produktif

Distribusi produktif diperuntukan mustahik dengan karakteristik memiliki pekerjaan namun tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mustahik ini perlu diberdayakan dengan pemberdayaan "Dhu'afa Produktif" sehingga dapat tercipta perekonomian yang stabil dan mandiri.⁸ Pengelolaannya oleh majelis ekonomi yang ada di Weleri yaitu salah satunya BPRS Artha Surya Barokah.

3. Amilin

Hak amil digunakan untuk keperluan kegiatan operasional pengelolaan selama kepanitiaan. Sejak dilakukan sosialisasi dan

⁶ *Buku Laporan Zakat Amwal Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri*, periode XXXVI 1434 H/ 2013 M, hlm. 10.

⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Malik, S.Pd selaku amilun BAPELURZAM PCM Weleri periode 36 tahun 1434H/2013M di Weleri pada tanggal 11 Januari 2014 pukul 09.30 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Malik, S.Pd selaku amilun BAPELURZAM PCM Weleri periode 36 tahun 1434H/2013M di Weleri pada tanggal 11 Januari 2014 pukul 09.30 WIB.

terbentuknya amilun periode tahun 2013 sampai selesai kegiatan pentasharufan zakat yang terkumpul dan laporan.

4. Pendistribusian untuk kegiatan sosial, salah satunya dengan adanya ambulance gratis. Ambulance tersebut merupakan salah satu program yang dapat berkelanjutan karena manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh umat yang membutuhkan.

5. Ibnu Sabil

Untuk bagian ibnu sabil digunakan untuk beasiswa siswa dari tingkat SD-SLTA. Sehingga dana zakat dapat bermanfaat bagi generasi penerus bangsa yang kekurangan dalam hal perekonomian.

6. Fi Sabilillah

Bagian fisabilillah digunakan untuk membangun dan pengembangan sarana dakwah Islam seperti masjid, mushola, sekolah, gedung muhammadiyah. Selain itu, didistribusikan untuk guru dan karyawan yang kurang mampu di majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen) dan untuk guru dan karyawan yang kurang mampu amal usaha Muhammadiyah (TK 'Aisyiyah cabang Weleri).⁹

4.2. Karakteristik Responden

4.2.1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden muzaki BAPELURZAM PCM Weleri adalah sebagai berikut:

⁹ *Buku Laporan Zakat Amwal Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri*, periode XXXVI 1434 H/ 2013 M, hlm. 13-15.

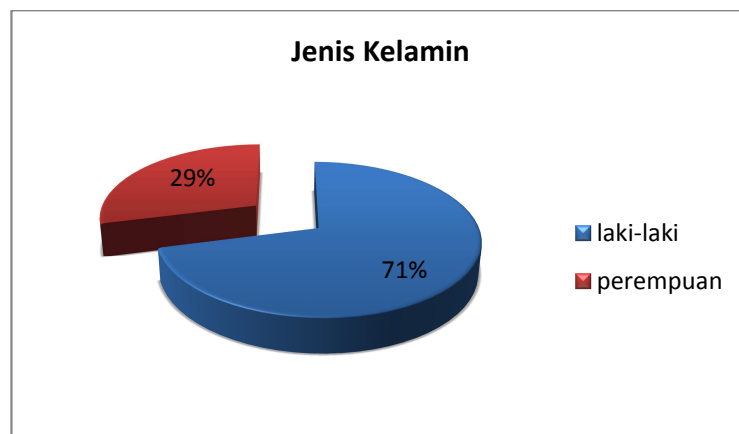
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	71	71.0	71.0	71.0
	Perempuan	29	29.0	29.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden muzaki BAPELURZAM PCM Weleri yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 71 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 29 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari muzaki BAPELURZAM PCM Weleri adalah laki-laki. Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

4.2.2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden muzaki BAPELURZAM PCM Weleri adalah sebagai berikut:

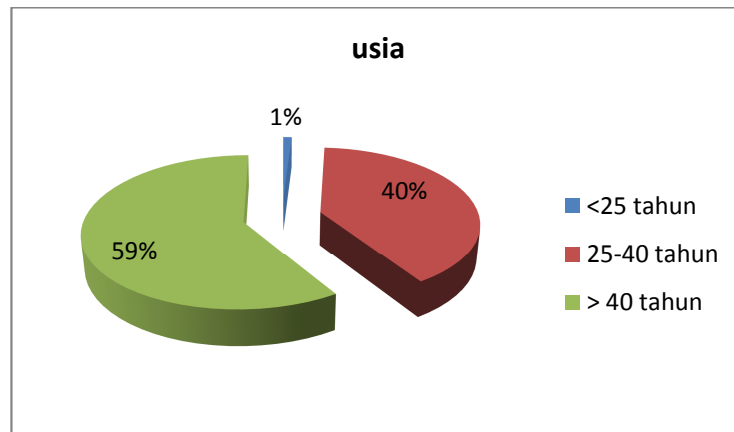
Tabel 4.3 Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 th	1	1.0	1.0	1.0
	25-40 th	40	40.0	40.0	41.0
	>40 th	59	59.0	59.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa muzaki BAPELURZAM PCM Weleri yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 59 responden. Responden berusia dibawah 25 tahun sebanyak 1 orang responden, sedangkan sisanya yang berusia 25-40tahun sebanyak 40 orang responden. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2 Usia Responden



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

4.2.3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden muzaki BAPELURZAM PCM Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	7	7.0	7.0	7.0
	SMP	16	16.0	16.0	23.0
	SMA	31	31.0	31.0	54.0
	SARJANA	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

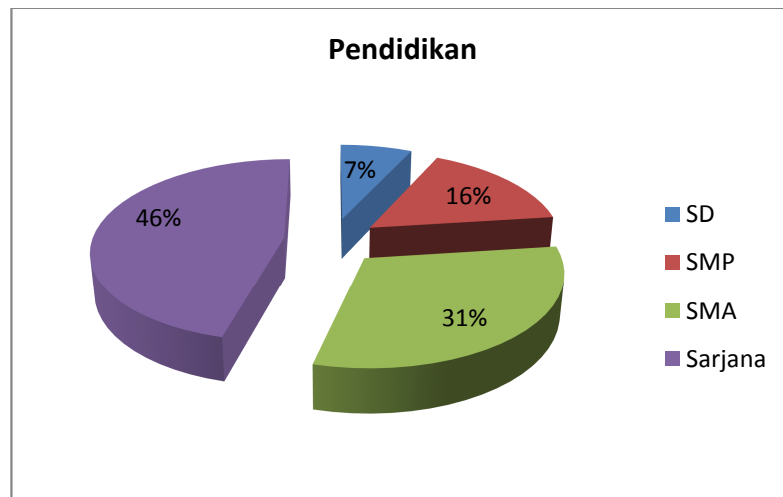
Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa muzaki BAPELURZAM PCM Weleri yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan sarjana. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 7 orang, yang berpendidikan SMP

sebanyak 16 orang, yang berpendidikan SMA sebanyak 31 orang, sedangkan sisanya yang berpendidikan Sarjana sebanyak 46 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.3 Pendidikan Responden



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

4.2.4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden muzaki BAPELURZAM PCM Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Pekerjaan Responden

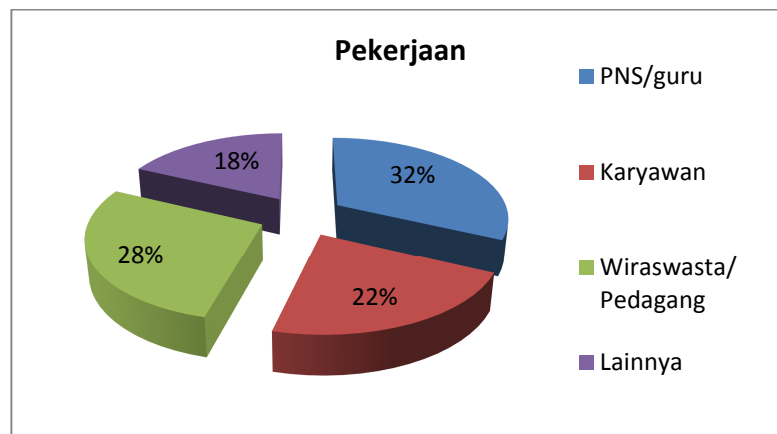
Pekerjaan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS/guru	32	32.0	32.0	32.0
Karyawan	22	22.0	22.0	54.0
wiraswasta/ pedagang	28	28.0	28.0	82.0
Lainnya	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar dari muzaki BAPELURZAM PCM Weleri yang diambil sebagai responden memiliki pekerjaan sebagai PNS/guru dengan jumlah sebanyak 32 orang. Responden dengan pekerjaan karyawan berjumlah 22 orang, wiraswasta/ pedagang sebanyak 28 orang, sedangkan sisanya memiliki pekerjaan yang lainnya sebanyak 18 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.4 Pekerjaan Responden



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

4.2.5. Penghasilan Responden

Adapun data mengenai penghasilan responden muzaki BAPELURZAM PCM Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penghasilan Responden

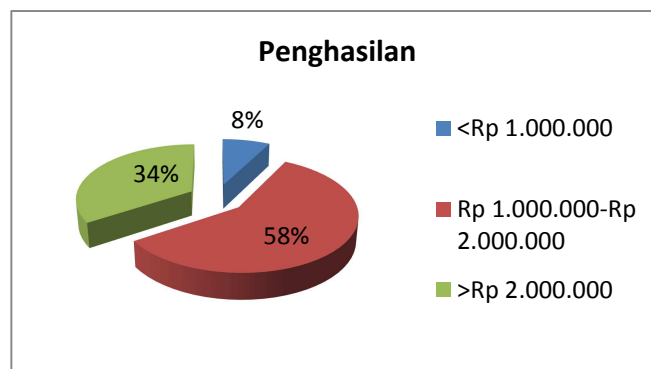
Penghasilan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1000000	8	8.0	8.0	8.0
	1000000-2000000	61	61.0	61.0	69.0

>2000000	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar muzaki BAPELURZAM PCM Weleri yang diambil sebagai responden memiliki penghasilan sebesar Rp 1.000.000-Rp 2.000.000 sebanyak 61 orang, muzaki yang memiliki penghasilan sebesar < Rp 1.000.000 sebanyak 8 orang, dan sisanya dengan penghasilan sebesar > Rp 2.000.000 sebanyak 31 orang. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar penghasilan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.5 Penghasilan Responden



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

4.3. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari religiositas dan pendapatan sebagai variabel bebas (Independen) dan minat bayar zakat sebagai variabel terikat (Dependen). Data variabel-variabel tersebut di peroleh dari hasil angket yang telah di sebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Skor Kuesioner

Variabel	Item Pertanyaan	Total									
		SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
Religiositas (X1)	Pertanyaan 1	20	20%	80	80%	0	0%	0	0%	0	0%
	Pertanyaan 2	15	15%	85	85%	0	0%	0	0%	0	0%
	Pertanyaan 3	22	22%	71	71%	7	7%	0	0%	0	0%
	Pertanyaan 4	26	26%	67	67%	7	7%	0	0%	0	0%
	Pertanyaan 5	18	18%	71	71%	11	11%	0	0%	0	0%
	Pertanyaan 6	28	28%	64	64%	8	8%	0	0%	0	0%
	Pertanyaan 7	24	24%	68	68%	8	8%	0	0%	0	0%
Pendapatan (X2)	Pertanyaan 8	29	29%	63	63%	8	8%	0	0%	0	0%
	Pertanyaan 9	26	26%	67	67%	7	7%	0	0%	0	0%
	Pertanyaan 10	27	27%	62	62%	11	11%	0	0%	0	0%
Minat Bayar Zakat (Y)	Pertanyaan 11	21	21%	70	70%	7	7%	2	2%	0	0%
	Pertanyaan 12	25	25%	66	66%	8	8%	1	1%	0	0%
	Pertanyaan 13	22	26%	64	70%	4	4%	0	0%	0	0%
	Pertanyaan 14	29	29%	63	63%	8	8%	0	0%	0	0%
	Pertanyaan 15	26	26%	67	67%	7	7%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

4.3.1. Variabel Religiositas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan untuk variabel religiositas, item pertanyaan 1, 20% responden sangat setuju bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam sehingga wajib dibayarkan, sedangkan sisanya sebanyak 80% responden menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 2, 15% responden menyatakan sangat setuju bahwa selain ibadah sholat zakat juga merupakan ibadah yang harus ditunaikan, dan sisanya 85% responden menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 3, 22% responden menyatakan sangat setuju bahwa zakat memiliki ketentuan nishab dan haul, 71% responden menyatakan setuju dan 7% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 4, 26% responden menyatakan sangat setuju dengan membayar zakat hartanya akan dilipatgandakan, 67% menyatakan setuju dan 7% menyatakan netral. Pada item pertanyaan 5, 18% responden menyatakan sangat setuju bahwa jika tidak membayar zakat akan merasa berdosa, 71% responden menyatakan setuju dan 11% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 6, 28% responden menyatakan sangat setuju bahwa membayar zakat merupakan salah satu perwujudan rasa syukur atas nikmat dan rizki yang telah diberikan oleh Allah SWT, 64% responden menyatakan setuju dan 8% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 7, 24% responden menyatakan sangat setuju bahwa zkat merupakan salah satu bentuk ketaatan dalam menaati

perintah agama, 68% responden menyatakan setuju dan 8% menyatakan netral.

4.3.2. Variabel Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan untuk variabel pendapatan, item pertanyaan 8, 29% responden sangat setuju bahwa setiap harta yang telah mencapai nishab dikeluarkan zakatnya, 63% responden menyatakan setuju dan 8% menyatakan netral. Pada item pertanyaan 9, 26% responden menyatakan sangat setuju bahwa makin banyak pendapatan yang diterima maka zakat yang dibayarkan semakin banyak juga semakin banyak, 67% responden menyatakan setuju dan 7% menyatakan netral. Pada item pertanyaan 10, 27% responden menyatakan sangat setuju bahwa jika belum mencapai nishab tidak mengeluarkan zakat, 62% responden menyatakan setuju dan 11% responden menyatakan netral.

4.3.3. Variabel Minat

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan untuk variabel minat bayar zakat, item pertanyaan 11, 21% responden sangat setuju bahwa membayar zakat mengharap mendapat balasan (pahala) dari Allah SWT, 70% responden menyatakan setuju, 7% menyatakan netral, dan sisanya 2% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan 12, 25% responden menyatakan sangat setuju bahwa membayar zakat karena ingin membantu orang lain/ berbagi, 66% responden menyatakan setuju, 8% menyatakan netral, dan sisanya 1% menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan 13, 22% responden menyatakan sangat setuju bahwa orang tua, saudara, dan orang terdekat banyak yang membayar zakat di BAPELURZAM PCM Weleri, 66% responden menyatakan setuju dan 4% responden menyatakan netral. Pada item pertanyaan 14, 29% responden menyatakan sangat setuju dengan membayar zakat akan mendapatkan ketenangan batin, 63% menyatakan setuju dan 8% menyatakan netral. Pada item pertanyaan 15, 26% responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan membayar zakat akan memberi kepuasan (rasa puas), 67% responden menyatakan setuju dan 7% responden menyatakan netral.

4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $100-2$ atau $df = 98$ dengan signifikansi 0,05 (5%) dan didapat r_{tabel} 0,195. jika r_{hitung} (untuk tiap-tiap butir pertanyaan (dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.¹⁰

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012, hlm. 94.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

variabel	Item pertanyaan	Corrected item total correlation	r tabel	Ket
Religiositas (X1)	Pertanyaan 1	0,738	0,195	Valid
	Pertanyaan 2	0,667	0,195	Valid
	Pertanyaan 3	0,744	0,195	Valid
	Pertanyaan 4	0,807	0,195	Valid
	Pertanyaan 5	0,409	0,195	Valid
	Pertanyaan 6	0,722	0,195	Valid
	Pertanyaan 7	0,789	0,195	Valid
Pendapatan (X2)	Pertanyaan 8	0,726	0,195	Valid
	Pertanyaan 9	0,565	0,195	Valid
	Pertanyaan 10	0,516	0,195	Valid
Minat Bayar Zakat (Y)	Pertanyaan 11	0,527	0,195	Valid
	Pertanyaan 12	0,699	0,195	Valid
	Pertanyaan 13	0,226	0,195	Valid
	Pertanyaan 14	0,728	0,195	Valid
	Pertanyaan 15	0,652	0,195	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,195) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas untuk instrumen penelitian dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Reliabilitas yaitu merujuk kepada konsistensi dan ketepatan prosedur pengukuran. Apabila dilakukan pengukuran dengan instrumen dan responden yang sama pada waktu yang berbeda maka hasilnya stabil atau tetap konsisten. Untuk menghitung reabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, dapat dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6.¹¹

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Realibilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	7 Item Pertanyaan	0,890	Reliabel
X2	3 Item Pertanyaan	0,764	Reliabel
Y	5 Item Pertanyaan	0,784	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0,60, untuk variabel X1 memiliki *Cronbach Alpha* 0,890, untuk variabel X2 memiliki

¹¹ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2008, hlm. 128.

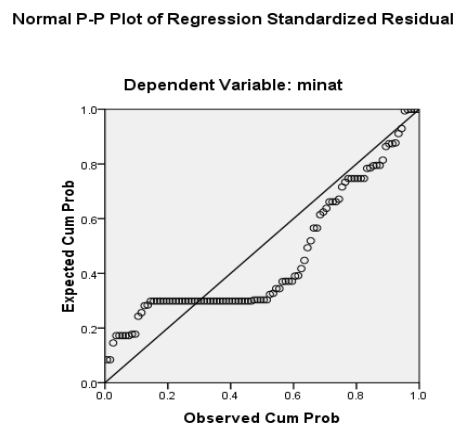
Cronbach Alpha 0,764, dan untuk variabel Y memiliki *Cronbach Alpha* 0,784 dengan demikian variabel religiositas, pendapatan, dan minat bayar zakat dapat dikatakan reliabel.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk menguji kenormalan data dengan menggunakan grafik normal P-P plot, yakni dengan melihat penyebaran datanya. Apabila penyebaran datanya mengikuti garis lurus pada grafik, data tersebut dapat dikatakan normal. Selain itu, pada tabel menggunakan *Kolmogorov Smirnov* apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.¹²

Gambar 4.6 Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2014

Dari grafik di atas dapat dilihat banyak titik-titik yang menjauh dan tidak searah dengan garis, sehingga dapat dikatakan bahwa data

¹² Jonathan Sarwono, *op.cit*, hlm. 96.

tidak berdistribusi dengan normal. Selanjutnya, dilihat dengan menggunakan tabel *Test of Normality* berikut ini:

Tabel 4.10 Uji Normalitas dengan Tabel Test of Normality

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
minat bayar zakat	.208	100	.000	.899	100	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Data primer yang diolah, 2014*

Dari tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal dan sesuai dengan grafik 4.1.

4.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas (korelasi antar variabel bebas) dapat diuji dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF > 5 maka terjadi multikolinieritas.¹³

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

¹³*Ibid*, hlm. 211.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Religiositas	.345	2.897
	Pendapatan	.345	2.897

a. Dependent Variable: minat bayar zakat

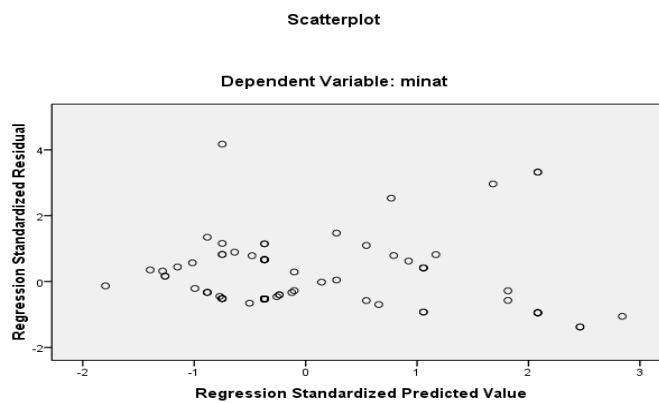
Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kedua variabel menunjukkan nilai 2,897 (lebih kecil dari 5), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Grafik 4.7 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik 4.2 di atas titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Analisis menggunakan nilai *Durbin Watson*, apabila nilai $1 < DW < 3$ dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.¹⁴

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.852	.801	1.901

a. Predictors: (Constant), pendapatan, religiositas

b. Dependent Variable: minat bayar zakat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel 4.12 di atas nilai *Durbin Watson* adalah 1,901 lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 198.

4.6. Analisis Data

4.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel religiositas dan pendapatan terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri. Model regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Minat Bayar Zakat

X1= Religiositas

X2= Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (variabel 1/ variabel 2)

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.620	.866		1.871	.064
	Religiositas	.337	.050	.440	6.697	.000
	Pendapatan	.756	.093	.532	8.089	.000

a. Dependent Variable: minat bayar zakat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel religiositas (X_1) adalah 0,337,

variabel pendapatan (X_2) adalah 0,756 dan konstanta sebesar 1,620 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,620 + 0,337X_1 + 0,756X_2$$

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh religiositas terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri

Hasil uji empiris pengaruh antara religiositas terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri menunjukkan nilai t hitung 6,697 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa religiositas berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel religiositas menunjukkan angka sebesar 0,337, yang artinya adalah besaran koefisien regresi untuk religiositas terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri adalah sebesar 33,7%. Jika variabel pendapatan (X_2) tetap dan variabel tingkat religiositas mengalami kenaikan 1%, maka variabel minat bayar zakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,337. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel religiositas (X_1) dengan variabel minat bayar zakat (Y).

b. Pengaruh pendapatan terhadap minat bayar zakat melalui
BAPELURZAM PCM Weleri

Hasil uji empiris pengaruh antara pendapatan terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri menunjukkan nilai t_{hitung} 8,809 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pendapatan menunjukkan angka sebesar 0,756, yang artinya adalah besaran koefisien pendapatan terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri adalah sebesar 75,6%. Jika variabel religiositas (X_1) tetap dan variabel tingkat pendapatan mengalami kenaikan 1%, maka variabel minat bayar zakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,756. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pendapatan (X_2) dengan variabel minat bayar zakat (Y).

4.6.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat terbatas, maka hubungan kedua variabel makin lemah.¹⁵ Jika nilai R^2 mendekati nilai satu

¹⁵ *Ibid*, hlm. 205.

berarti kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat makin kuat. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.852	.801	1.901

a. Predictors: (Constant), pendapatan, religiositas

b. Dependent Variable: minat bayar zakat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,852 atau sama dengan 85,2%. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 85,2% minat membayar zakat di BAPELURZAM PCM Weleri dipengaruhi oleh variabel religiositas dan pendapatan. Sedangkan, sisanya sebanyak 14,8% atau 0,148 dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 4.15 Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
minat bayar zakat	20.93	2.085	100
Religiositas	29.12	2.720	100
Pendapatan	12.54	1.466	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Angka *standar error of the estimate* pada tabel 4.14 menunjukkan nilai sebesar 0,801. Nilai ini akan digunakan untuk menilai kelayakan variabel bebas dalam kaitannya dengan variabel

terikat. Jika nilai *standar error of the estimate* < nilai standar deviasi maka variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat dapat dikatakan sudah layak. Dari tabel 4.14 di atas nilai *standar error of the estimate* sebesar 0,801 dan nilai standar deviasi pada tabel 4.15 sebesar 2,085 sehingga variabel bebas sudah layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

4.7. Uji Hipotesis

4.7.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x) yaitu religiositas dan pendapatan terhadap variabel terikat (y) secara parsial (masing-masing variabel). Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

Ho diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Ha diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ ¹⁶

Hasil t_{hitung} dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.620	.866		1.871	.064
	Religiositas	.337	.050	.440	6.697	.000
	Pendapata n	.756	.093	.532	8.089	.000

¹⁶ *Ibid*, hlm. 209.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.620	.866		1.871	.064
	Religiositas	.337	.050	.440	6.697	.000
	Pendapata n	.756	.093	.532	8.089	.000

a. Dependent Variable: minat bayar zakat

Sumber: *Data primer yang diolah, 2014*

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel religiositas (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6,697 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,660 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian hipotesis 1 (H_1) yang berbunyi religiositas berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri Kendal dapat diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiositas terhadap minat bayar zakat.

Hasil uji t untuk perhitungan variabel pendapatan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 8,809 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,660 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian hipotesis 2 (H_2) yang berbunyi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri

Kendal dapat diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap minat bayar zakat.

4.7.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas (x) yaitu religiositas dan pendapatan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (y). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut

Ho diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Ha diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ ¹⁷

Hasil t_{hitung} dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368.222	2	184.111	286.715	.000 ^a
	Residual	62.288	97	.642		
	Total	430.510	99			

a. Predictors: (Constant), pendapatan, religiositas

b. Dependent Variable: minat bayar zakat

Sumber: *Data primer yang diolah, 2014*

Dari tabel 4.16 diatas dapat diketahui diketahui bahwa hasil uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 286,715 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 1,396 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan

¹⁷ *Ibid*, hlm. 207.

demikian hipotesis 3 (H_3) dapat diterima dengan bunyi variabel bebas yaitu religiositas dan pendapatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri Kendal.

4.8. Pembahasan

Dari hasil pengolahan data statistik di atas, diketahui bahwa dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu religiositas dan pendapatan terhadap variabel terikat yaitu minat bayar zakat.

Hasil koefisien determinasi (R_2) untuk penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0,852. Dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas (religiositas dan pendapatan) untuk menerangkan atau menjelaskan variabel terikat (pendapatan) sebesar 85,2%. Sedangkan sisanya 14,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak penulis masukan dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa religiositas dan pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi minat muzaki untuk membayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri.

Uji hipotesis secara simultan atau yang dinotasikan dalam bentuk uji F menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel religiositas dan pendapatan terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri Kendal. Sebagaimana yang telah dibahas dalam item uji hipotesis simultan diatas, perhitungan nilai F sebesar 286,175 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05/ 5%. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel bebas tersebut

(variabel religiositas dan pendapatan) terhadap variabel minat bayar zakat adalah sebesar 85,2% (lihat nilai adjusted R square). Hal ini mengasumsikan bahwa religiositas yang dimiliki muzaki dan pendapatan yang diperoleh muzaki sangat penting dalam mempengaruhi minat membayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri.

Pengaruh masing-masing variabel bebas (religiositas dan pendapatan) akan dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa religiositas berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri Kendal dapat diterima. Ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,337 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t_{hitung} sebesar 6,697 lebih besar dari t_{tabel} 1,660 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel religiositas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri Kendal. Tingkat religiositas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat membayar zakat, dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa religiositas muzaki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat muzaki melalui BAPELURZAM PCM Weleri Kendal. Nilai atau sikap keberagamaan yang sudah tertanam pada setiap muslim untuk melaksanakan apa yang sudah diperintahkan agama Islam salah satunya dengan membayar zakat, dengan pemahaman agama yang baik untuk menjalankan perintah Allah SWT baik ibadah yang bersifat mahdah ataupun ibadah yang dilakukan untuk kepentingan umat/ semua orang sehingga tercipta kerukunan dan juga sebagai

salah satu cara peningkatan kesejahteraan umat/ semua orang. Seorang muslim yang telah memiliki religiositas yang tinggi maka semakin besar pula minat untuk membayar zakat.

Angka koefisien regresi sebesar 0,337 dan angka signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 100 responden yang tercatat di BAPELURZAM PCM Weleri Kendal terdapat bukti untuk menolak H_0 bahwa religiositas tidak mempunyai pengaruh terhadap minat masyarakat. Dan menerima H_1 bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel religiositas terhadap variabel minat muzaki membayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri.

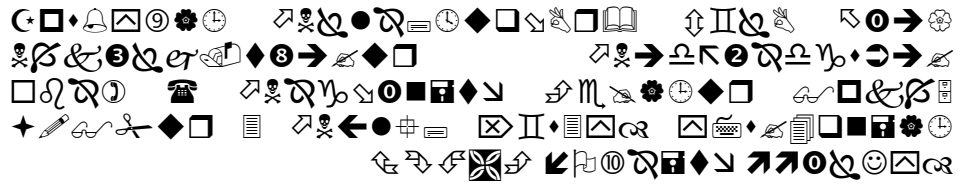
Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri Kendal dapat diterima. Ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,756 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t_{hitung} sebesar 8,089 lebih besar dari t_{tabel} 1,660 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat bayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri Kendal. Dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa pendapatan muzaki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat muzaki melalui BAPELURZAM PCM Weleri Kendal. Zakat sudah ditentukan nishab dan kadar harta/ kekayaan yang akan dibayarkan zakatnya sehingga pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat bayar zakat muzaki, semakin besar pendapatan seseorang maka semakin banyak pula zakat yang dibayarkan.

Angka koefisien regresi sebesar 0,756 dan angka signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 100 responden yang tercatat di BAPELURZAM PCM Weleri Kendal terdapat bukti untuk menolak H_0 bahwa pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat masyarakat. Dan menerima H_1 bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendapatan terhadap variabel minat muzaki membayar zakat melalui BAPELURZAM PCM Weleri.

Data di lapangan muzaki BAPELURZAM PCM Weleri yang peneliti jadikan sebagai responden, masih banyak responden yang memiliki pendapatan yang belum mencapai nishab namun membayar zakat atas harta yang dimiliki. Sebagian besar dari responden memiliki religiositas yang tinggi ditunjukkan dengan minat mereka untuk membayar zakat walaupun sebenarnya pendapatan mereka belum mencapai nishab ketika mencapai haul. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa responden juga ingin berbagi dengan sesama dan menganggap bahwa setiap pendapatan yang diterima dan telah mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat dikeluarkan zakatnya. Hal ini, harus dikaji ulang oleh amil BAPELURZAM PCM Weleri Kendal sehingga ibadah yang dilaksanakan (zakat) dapat sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam tentang zakat.

Sesuai dengan hasil analisis di atas dan kuesioner yang telah peneliti sebarkan kepada responden (muzaki BAPELURZAM PCM Weleri Kendal) menyetujui bahwa seluruh harta yang didapat wajib dikeluarkan zakatnya

karena di dalam harta tersebut terdapat hak orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S at-Taubah (103) berikut ini:



Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁸

Dalam harta yang dimiliki terdapat hak orang lain, sehingga dengan mengeluarkan harta tersebut (zakat) akan membersihkan dan mensucikan harta yang dimiliki. Selain itu, membayar zakat juga merupakan perwujudan rasa syukur atas rizki yang telah diberikan Allah SWT dan dengan membayar zakat akan mencerminkan nilai sosial (berbagi terhadap sesama) karena orang yang membayar zakat bukan hanya untuk menggugurkan kewajiban namun juga menyadari bahwa di dalam harta yang dimiliki terdapat hak orang lain yang memang harus diberikan kepada yang berhak.¹⁹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S al Hasyr (7) berikut ini:



Artinya: “...agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu...”²⁰

¹⁸ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000, hlm. 133.

¹⁹ Gus Arifin, *Zakat, Infaq, Sedekah Dalil-Dalil dan Keutamaan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011, hlm. 27.

²⁰ Depag RI, *op.cit*, hlm. 546.

Harta yang dibayarkan zakatnya dan dibagikan kepada yang berhak dengan tepat, dapat mengurangi kesenjangan ekonomi. Salah satunya di BAPELURZAM PCM Weleri Kendal pendistribusian dana zakat amwal digunakan untuk dhu'afa produktif sehingga bagi mustahik yang kekurangan modal dapat menggunakan dana zakat tersebut dan diharapkan dapat menjadi muzaki untuk tahun selanjutnya.